

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat dalam kesehariannya akan selalu berkenaan dengan risiko. Risiko yang dihadapi dapat berupa berbagai macam risiko. Beberapa jenis risiko yang mungkin akan dihadapi oleh masyarakat dapat merupakan risiko pada kesehatannya, risiko atas aset yang dimiliki, baik berupa properti ataupun kendaraan serta risiko terjadinya bencana alam yang dapat menimbulkan kerugian besar. Meminimalkan terjadinya risiko yang mungkin dapat menimpa masyarakat merupakan tujuan utama dibentuknya sebuah badan usaha asuransi.

Perusahaan asuransi Indonesia merupakan salah satu badan usaha yang mengalami pertumbuhan pesat. Perusahaan asuransi Indonesia dibagi dalam lima jenis usaha, yaitu asuransi umum, asuransi jiwa, asuransi sosial, asuransi wajib dan reasuransi, kelima jenis perusahaan asuransi tersebut menangani risiko yang berbeda-beda. Seperti perusahaan lain, perusahaan asuransi juga memiliki risiko. Risiko yang muncul pada perusahaan asuransi merupakan risiko atas adanya klaim dari nasabah.

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel modal, risiko berupa klaim nasabah dan tingkat reasuransi pada perusahaan asuransi tunggal yang menerima jasa perlindungan risiko dari nasabah tunggal yang bukan merupakan perusahaan asuransi sindikasi. Bagaimana perusahaan asuransi, yang menjadi obyek penelitian, akan memperhitungkan risiko yang akan diambil ataukah mentransfer

risiko tersebut dengan reasuransi, juga akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam keterkaitannya dengan modal, penelitian ini juga akan meneliti lebih jauh apakah modal juga memiliki pengaruh terhadap risiko dan tingkat reasuransi perusahaan asuransi.

Baru-baru ini, peran reasuransi menjadi semakin penting untuk mengalihkan risiko perusahaan asuransi ke perusahaan asuransi lain. Bagi perusahaan asuransi, memahami hubungan antara modal, risiko, dan reasuransi juga menjadi hal yang sangat penting, dimana mereka harus membuat aturan untuk mengatur solvabilitas perusahaan asuransi. Pada sisi lain, pemegang saham juga khawatir dengan adanya kemungkinan tak terduga pada modal akibat munculnya kerugian yang tidak diantisipasi sebelumnya. Kemungkinan tak terduga atas modal sering kali mengharuskan penjualan aset secara paksa, yang akhirnya akan berdampak buruk pada nilai perusahaan. Cummins, J. D. (2008) menunjukkan bahwa penggunaan reasuransi yang optimal dapat meningkatkan nilai pemegang saham, dengan cara menggantikan ekuitas yang dengan demikian akan mengurangi biaya modal dan meningkatkan imbal hasil dari kegiatan *underwriting*. Ketika manfaat dari pengurangan risiko melebihi pengorbanan yang diharapkan, reasuransi dinilai dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sebelumnya telah banyak penelitian yang melakukan penelitian mengenai hubungan antara modal dan risiko atau hubungan antara modal dengan tingkat reasuransi, namun penelitian yang mengaitkan hubungan antara modal, risiko dan tingkat reasuransi perusahaan asuransi masih sulit dijumpai. Ditinjau dari beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai hubungan antara

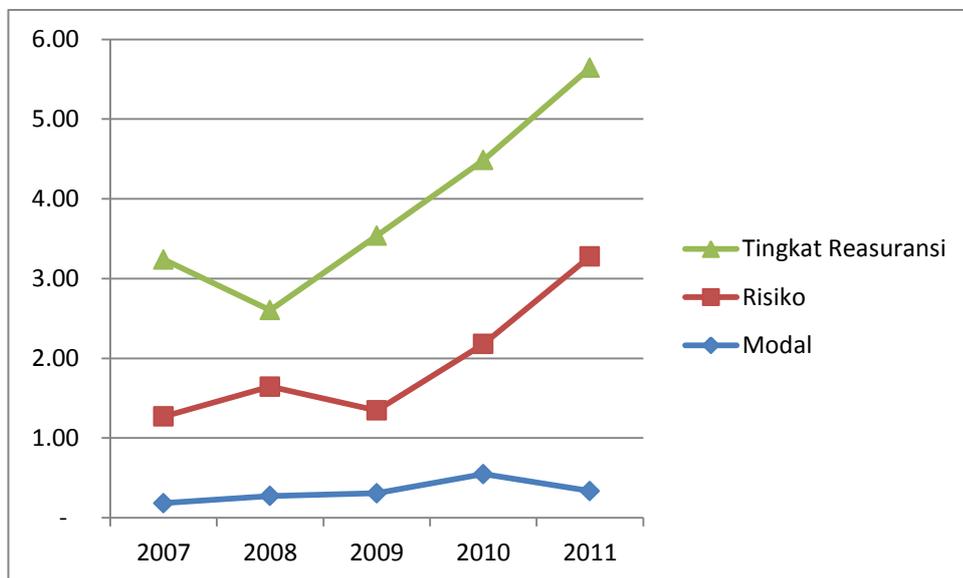
modal dengan risiko, menghasilkan hasil yang beragam, sesuai dengan risiko yang diuji dan dihubungkan keterkaitannya dengan modal.

Salah satu penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian mengenai hubungan negatif antara modal dan risiko untuk perusahaan asuransi AS, penelitian menunjukkan bahwa hubungan negatif antara modal dan risiko mungkin diakibatkan oleh kekurangan dalam rumus *Risk-Based Capital*. Cheng, J. (2012) berpendapat bahwa beberapa risiko terlalu berat, sementara yang lain kurang berat. Perbedaan ini mendorong perusahaan asuransi untuk mengatur ulang portofolio mereka dengan memilih aset atau lini bisnis dengan bobot rendah. Dengan demikian, risiko agregat entitas asuransi dapat meningkat sementara persyaratan modal menurun, yang mengakibatkan hubungan negatif.

Ditinjau dari hasil penelitian pada perusahaan asuransi AS diatas, menunjukkan bahwa AS memiliki jumlah perusahaan asuransi lebih banyak, dengan jumlah perusahaan asuransi yang telah *go public* juga lebih besar dibandingkan dengan perusahaan asuransi Indonesia, sehingga penelitian tersebut mengukur risiko menggunakan risiko pasar perusahaan asuransi. Berbeda dengan Indonesia dimana sebagian besar perusahaannya belum *go public*, maka penelitian ini menggunakan *Ratio Risky Assets to Liabilities* untuk mengukur risiko perusahaan asuransi, sehingga kondisi perusahaan *go public* tidak mempengaruhi hasil penelitian ini.

Setelah membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu mengenai modal, risiko dan tingkat reasuransi, selanjutnya akan dibahas lebih lanjut

mengenai keadaan modal, risiko dan tingkat reasuransi perusahaan asuransi Indonesia sejak tahun 2007 hingga 2011. Pengamatan pergerakan modal, risiko dan tingkat reasuransi lima tahun sebelum periode penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pergerakan modal, risiko dan tingkat reasuransi sebelum penelitian dan pada saat penelitian yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan asuransi Indonesia.



Sumber : Statistik Perasuransian Indonesia 2007-2011

**Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Modal, Risiko dan Tingkat Reasuransi Perusahaan Asuransi Indonesia sejak Tahun 2007-2011**

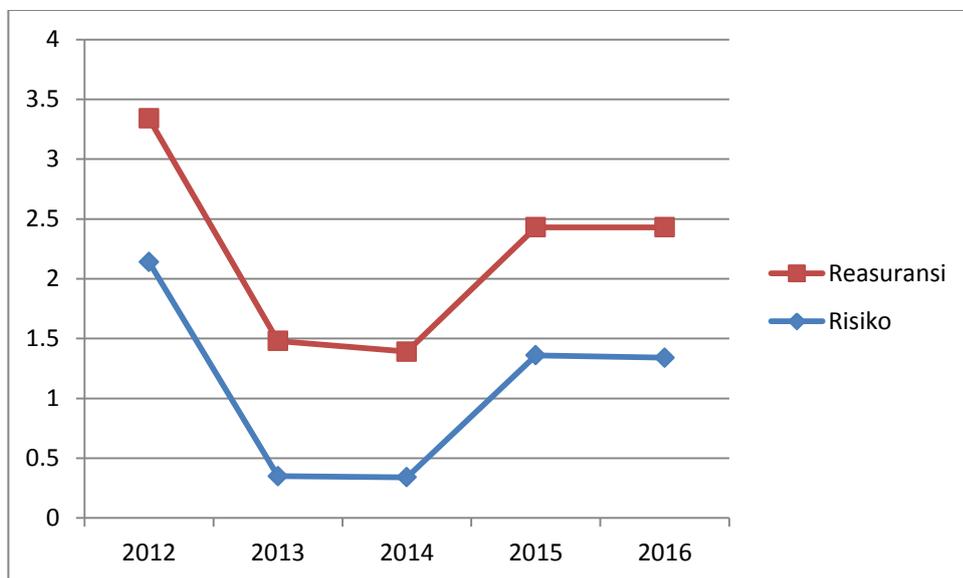
Gambar grafik diatas menunjukkan pergerakan modal, risiko dan tingkat reasurasi dan menunjukkan arah pengaruhnya satu sama lain. Pada tahun 2007-2008, modal meningkat, begitu pula dengan risiko, namun tingkat reasuransi menurun, menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap risiko, namun berpengaruh negatif terhadap tingkat reasuransi. Selanjutnya pada tahun 2008-

2009, berkebalikan dengan tahun sebelumnya, saat modal meningkat, tingkat reasuransi meningkat, namun risiko menurun, menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap tingkat reasuransi, namun berpengaruh negatif terhadap risiko. Pada tahun 2009-2010, jika diamati, terjadi peningkatan baik pada modal, risiko maupun tingkat reasuransi, menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap risiko dan tingkat reasuransi. Terakhir pada tahun 2010-2011, terlihat bahwa modal menurun, namun risiko dan tingkat reasuransi meningkat, menunjukkan bahwa modal berpengaruh negatif terhadap risiko dan tingkat reasuransi.

Setelah mengamati grafik pergerakan modal, risiko dan tingkat reasuransi diatas, menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang menyebabkan hasil uji pengaruh yang tidak konsisten. Maka dari itulah dalam penelitian ini untuk menjaga kekonsistenan hasil penelitian, maka penelitian selain menguji variabel modal, risiko dan tingkat reasuransi, namun juga menambahkan beberapa variabel kontrol, yaitu *Performance, Cost of Capital, Liquidity, Loss Volatility, Leverage* dan *Size*.

Setelah menelaah pergerakan modal, risiko dan tingkat reasuransi pada tahun 2007-2011, maka dibawah ini merupakan pergerakan risiko dan reasuransi pada periode penelitian, yaitu tahun 2012-2016. Gambar 1.2 merupakan grafik pergerakan yang akan memberikan gambaran pengaruh risiko terhadap tingkat reasuransi perusahaan asuransi.

Berdasarkan pergerakan data risiko dan tingkat reasuransi perusahaan asuransi pada tahun 2012-2016, terlihat bahwa risiko yang berpotensi dialami suatu perusahaan asuransi berpengaruh positif terhadap tingkat reasuransi perusahaan asuransi tersebut. Pada tahun 2012-2013, saat risiko menurun, tingkat reasuransi juga menurun, sedangkan pada tahun 2013-2014, risiko cenderung stabil, begitu pula tingkat reasuransinya, lalu pada tahun 2014-2015, risiko yang harus dihadapi perusahaan asuransi meningkat, maka tingkat reasuransi perusahaan pun juga ikut meningkat, terakhir pada tahun 2015-2016, risiko yang harus dihadapi perusahaan asuransi cenderung stabil, begitu pula dengan tingkat reasuransinya. Sehingga nampak bahwa risiko yang harus dihadapi perusahaan asuransi berpengaruh positif terhadap tingkat reasuransinya.



Sumber : Statistik Perasuransian Indonesia 2012-2016

**Gambar 1.2 Grafik Pergerakan Risiko dan Tingkat Reasuransi Perusahaan Asuransi Indonesia sejak Tahun 2012-2016**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai penelitian sebelumnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dan kondisi modal, risiko dan tingkat reasuransi perusahaan asuransi Indonesia periode tahun 2007-2011, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Modal, Risiko dan Tingkat Reasuransi pada Perusahaan Asuransi Indonesia Periode Tahun 2012-2017”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan uraian sebelumnya, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah penelitian, antara lain :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap risiko perusahaan asuransi ?
2. Apakah pengaruh modal terhadap risiko lebih kuat pada perusahaan dengan modal rendah?
3. Apakah modal berpengaruh terhadap tingkat reasuransi perusahaan asuransi ?
4. Apakah risiko berpengaruh terhadap tingkat reasuransi perusahaan asuransi ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap modal dan tingkat reasuransi perusahaan asuransi ?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap risiko perusahaan asuransi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui apakah modal berpengaruh terhadap risiko perusahaan asuransi.
2. Untuk mengetahui Apakah pengaruh modal terhadap risiko lebih kuat pada perusahaan dengan modal rendah.
3. Untuk mengetahui apakah modal berpengaruh terhadap tingkat reasuransi perusahaan asuransi.
4. Untuk mengetahui apakah risiko berpengaruh terhadap tingkat reasuransi perusahaan asuransi
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap modal dan tingkat reasuransi perusahaan asuransi.
6. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap risiko perusahaan asuransi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain :

1. Perusahaan Asuransi

Dapat digunakan sebagai langkah dalam pengambilan kebijakan, sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja, khususnya dalam bidang keuangan

sehingga dapat meminimalkan risiko usaha dan memajukan kelangsungan hidup perusahaan asuransi.

## 2. Peneliti

Dapat memberikan sumbangan atau pengaplikasian pengetahuan teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai dasar penilaian dan peminimalan risiko usaha.

## 3. Pemegang Polis

Dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan sebagai acuan untuk menilai kondisi perusahaan sebagai alat pengambilan keputusan nasabah untuk mengasuransikan aset yang dimiliki.

### **1.5 Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan obyek penelitian perusahaan asuransi di Indonesia yang melaporkan laporan keuangan sejak tahun 2012-2017, melaporkan jumlah premi, baik premi bruto maupun premi reasuransi serta akun-akun lain yang diperlukan dalam penelitian ini dan tidak mengalami kerugian selama kurun waktu tersebut.

### **1.6 Sistematika Tesis**

Penelitian ini terbagi atas enam (6) bab yang terdiri atas, Pendahuluan pada bab 1 yang berisi latar belakang dilakukannya penelitian ini Tinjauan Pustaka pada bab 2 berisi landasan teori dilakukannya penelitian dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode Penelitian pada bab 3

berisi tentang metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian dalam penelitian ini. Bab 4 pada penelitian ini merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil, yang berisi tentang hasil uji asumsi dan analisis data yang dilakukan. Bagian akhir penelitian ini diakhiri dengan bab 5, yaitu Penutup, yang berisi kesimpulan penelitian beserta implikasi dan keterbatasan penelitian